

KARAKTERISASI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI KB DAN TK IMAN AL QURBAH

Nur Saphira¹, Nur Syaidatul Akma², Ahlun Ansar^{*3}, Arismunandar⁴

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
1,2,3,4,

e-mail: nursaphira3120@gmail.com¹, nursyaidatulakma2313@gmail.com²,
ahlunansar@unm.ac.id³,arismunandar@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan non-formal di KB dan TK Iman Al-Qurban, yang memiliki program unggulan tahfidz dan pembentukan moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, serta hasil pengamatan langsung di Lembaga tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki struktur organisasi yang sederhana namun efektif, dengan kepala sekolah sebagai pengelola utama yang dibantu oleh guru kelas dan juga guru pendamping. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum khusus dari Yayasan yang di padukan dengan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis melalui rencana pembelajaran berbasis ILP (*Individual Learning Plan*).proses pembelajaran menerapkan metode *nuraniyah* untuk tahfidz dan kegiatan tematik untuk pengembangan moral serta kreativitas anak. fasilitas belajar cukup memadai dengan dukungan alat peraga, televisi dan kegiatan outing kelas sebagai pembelajaran luar kelas. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian perkembangan anak dan umpan balik kepada orang tua. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan Non- Formal di KB dan TK iman Al-Qurbah berjalan efektif dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan dasar anak usia dini.

Kata Kunci: *Pendidikan Non-Formal, tahfidz, moral, anak usia dini, KB dan TK Iman Al-Qurbah.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of non-formal education at Iman Al-Qurban Kindergarten and Kindergarten, which offer a flagship program for memorizing the Quran (tahfidz) and developing morals in early childhood. This study utilized observation and interviews with the principal and teachers, as well as direct observations at the institution. The results indicate that the institution has a simple yet effective organizational structure, with the principal as the primary administrator, assisted by class teachers and assistant teachers. The curriculum used is a special curriculum from the foundation, integrated with the values of the Quran and Hadits through an Individual Learning Plan (ILP). The learning process employs the batiniyah method for memorizing the Quran and thematic activities to develop children's morals and creativity. Learning facilities are adequate, supported by teaching aids, television, and outings for out-of-class learning. Evaluation is conducted periodically through assessments of child development and feedback to parents. Overall, the implementation of non-formal education at Iman Al-Qurban Kindergarten and Kindergarten is effective in shaping the character, morals, and basic skills of early childhood.

Keywords: *non-formal education, tahfidz, morals, early childhood, KB and TK Iman Al-Qurbah*

PENDAHULUAN

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Pendidikan merupakan pilar yang paling fundamental dan unsur strategis dalam pembangunan peradaban suatu bangsa yang maju. Keberadaan pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia, baik dari segi kuantitas maupun kualitas kompetensinya (Arini et al., 2025; Umiati et al., 2024). Peningkatan kapasitas manusia ini pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi masyarakat, yang akhirnya mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis dalam pembentukan tingkah laku, karakter, dan kemampuan individu agar dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi kepentingan bangsa dan negara. Indikator kemajuan suatu negara sering kali diukur dari seberapa besar perhatian pemerintah dalam memaksimalkan pembangunan sektor pendidikan, termasuk melalui penyediaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan nasional hanya akan berjalan efektif apabila sumber daya manusia sebagai subjek utama pembangunan dikembangkan melalui proses pendidikan yang relevan. Hal ini sejalan dengan definisi dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.

Dalam arsitektur sistem pendidikan nasional di Indonesia, proses edukasi tidak hanya terpaku pada jalur formal seperti sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi jalur nonformal. Pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat strategis dan vital dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam dan dinamis, yang mungkin tidak sepenuhnya terakomodasi oleh sistem persekolahan formal. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (4), pendidikan nonformal mencakup spektrum yang luas, mulai dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, hingga pelatihan kerja dan kesetaraan. Lebih jauh lagi, pendidikan nonformal ini diimplementasikan melalui berbagai satuan pendidikan seperti lembaga kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok belajar, dan majelis taklim. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh satuan pendidikan ini memungkinkan akses yang lebih inklusif dan merata bagi masyarakat untuk meningkatkan kompetensi mereka sesuai kebutuhan spesifik lingkungan, sehingga menjadi instrumen penting dalam pemerataan pendidikan di Indonesia (Lukman, 2021).

Pendidikan nonformal memegang peranan kunci dalam menyediakan layanan belajar yang adaptif bagi masyarakat, melengkapi fungsi jalur pendidikan formal yang kaku. Salah satu entitas pendidikan nonformal yang memiliki kontribusi besar dalam fase fundamental perkembangan manusia adalah Kelompok Bermain (KB). Sesuai dengan regulasi Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain didefinisikan sebagai satuan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal yang melayani anak usia 2 hingga 4 tahun. Regulasi ini menetapkan standar waktu layanan minimal 360 menit per minggu untuk memastikan stimulasi yang memadai. Sebagai layanan pendidikan dini, Kelompok Bermain bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Metode yang diterapkan mengusung prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, yang sangat relevan dengan psikologi anak usia dini. Dengan demikian, keberadaan Kelompok Bermain menjadi wadah yang sangat krusial dalam meletakkan fondasi dasar kepribadian, kemampuan sosial, dan perkembangan kognitif anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Aprianti et al., 2025; Rizkiaadni et al., 2025; Santana et al., 2025).

Di tengah menjamurnya lembaga pendidikan anak usia dini, KB dan TK Iman Al-Citra Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Qurbah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan pendekatan khas dengan fokus utama pada pembentukan moral dan karakter. Lembaga ini mengusung program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk menanamkan kecintaan anak terhadap kitab suci sejak dini. Program ini tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlak mulia agar terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari santri cilik. Dengan memadukan kurikulum yayasan yang independen dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan psikologis anak, lembaga ini berikhtiar menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Lingkungan belajar disetting sedemikian rupa agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar agama sekaligus pengetahuan umum. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Maslani et al., 2025; Noviani et al., 2025; Sipahutar & Zulham, 2024).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di KB dan TK Iman Al-Qurbah tidak terlepas dari strategi kolaborasi yang dibangun secara solid. Lembaga ini aktif menjalin kerja sama sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari unsur pemerintah, tokoh masyarakat, hingga pelibatan aktif orang tua peserta didik. Kemitraan ini ditujukan untuk memperkuat mutu layanan pendidikan dan memastikan kesinambungan pembinaan antara di sekolah dan di rumah. Dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi, serta variasi kegiatan seperti *outing class*, menjadi faktor penunjang utama keberhasilan proses belajar mengajar. Melihat kompleksitas dan keunikan manajemen yang diterapkan, maka menjadi sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan nonformal di lembaga ini. Tujuannya adalah agar model pengelolaan yang diterapkan di KB dan TK Iman Al-Qurbah dapat didokumentasikan dan dijadikan referensi atau *role model* bagi lembaga sejenis lainnya dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengelolaan pendidikan nonformal, khususnya pada level PAUD seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak, telah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Hasil-hasil studi tersebut memberikan gambaran yang beragam mengenai dinamika pengelolaan lembaga nonformal serta determinan keberhasilannya. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di KB Kasih Ibu Desa Duan, Kecamatan Suwawa, menemukan fakta empiris bahwa Kelompok Bermain memiliki peran yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional. Studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh rancangan aktivitas yang relevan dengan usia anak serta tingkat keterlibatan orang tua dan komunitas (Kab Bone Bolango et al., 2024). Sementara itu, penelitian lain menyoroti aspek manajerial fisik, di mana ditemukan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang sistematis—mulai dari inventarisasi, pemeliharaan, hingga pengadaan—berdampak positif terhadap keterlaksanaan program pembelajaran dan jaminan keselamatan anak.

Meskipun telah banyak kajian terdahulu yang membahas tentang pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dari berbagai perspektif seperti kurikulum, SDM, maupun sarana, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung masih berfokus pada gambaran umum manajemen PAUD secara parsial atau terpisah. Studi-studi tersebut lebih banyak menekankan pada kepatuhan terhadap standar pengelolaan, kualitas layanan secara umum, serta peran pendidik. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik dan mendalam membedah karakteristik pengelolaan terpadu di lembaga yang menyelenggarakan dua jenis layanan sekaligus dalam satu atap, yakni Kelompok Bermain (KB)

dan Taman Kanak-Kanak (TK), seperti yang terjadi di lokasi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan nilai kebaruan (*novelty*) untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif karakteristik pengelolaan pendidikan nonformal di KB dan TK Iman Al-Qurbah. Analisis akan mencakup aspek vital seperti manajemen peserta didik, program pembelajaran *tahfidz*, manajemen tenaga pengajar, sarana prasarana, strategi pembiayaan, hingga kemitraan dan dampak *output* yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi karakterisasi pengelolaan satuan pendidikan nonformal di KB dan TK Iman Al-Qurbah. Fokus analisis diarahkan secara menyeluruh pada elemen-elemen krusial manajemen sekolah, yang meliputi profil umum lembaga, administrasi peserta didik, implementasi program pembelajaran, kualifikasi tenaga pengajar, ketersediaan sarana prasarana, alokasi pembiayaan, hingga jejaring kemitraan serta dampak *output* program. Tujuan utama penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial secara mendalam terkait operasional lembaga. Sumber data diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder, dengan Kepala Sekolah bertindak sebagai informan kunci yang memberikan wawasan strategis mengenai kebijakan lembaga. Pemilihan informan didasarkan pada kapabilitas dan aksesibilitas subjek terhadap informasi valid mengenai rekapitulasi data pendidik, perkembangan peserta didik, serta arsip kelembagaan yang akurat. Data yang dihimpun dari sumber-sumber tersebut difokuskan untuk membedah bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam manajemen pendidikan, memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian untuk memotret efektivitas pelaksanaan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moral anak usia dini di lingkungan tersebut.

Proses pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui tiga teknik utama secara komprehensif, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dijalankan dengan mengamati langsung atmosfer akademik, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta pelaksanaan kegiatan rutin seperti program *tahfidz* dan *outing class*. Teknik wawancara mendalam diterapkan kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk menggali perspektif mereka mengenai tata kelola manajerial serta tantangan dalam penerapan kurikulum berbasis *Individual Learning Plan* (ILP). Bersamaan dengan itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah bukti fisik berupa arsip administrasi, laporan perkembangan anak, dan dokumen pendukung lainnya yang memperkuat temuan lapangan. Integrasi ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel mengenai implementasi metode *nuraniyah* serta kegiatan tematik lainnya. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang kredibel mengenai fenomena yang diteliti. Langkah prosedural ini memastikan bahwa gambaran mengenai pengelolaan pendidikan di KB dan TK Iman Al-Qurbah dapat tersaji secara utuh, menggambarkan bagaimana instrumen pendidikan bekerja sinergis dalam mencetak *output* peserta didik yang berkualitas dan berakhhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil Kelembagaan dan Filosofi Pendidikan

Berdasarkan temuan di lapangan, KB dan TK Iman Al-Qurbah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang beroperasi secara formal di bawah naungan sebuah yayasan pendidikan. Lembaga ini memiliki identitas yang kuat sebagai institusi yang memprioritaskan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an serta pembinaan moral anak sejak dini. Keunggulan komparatif utama dari lembaga ini terletak pada pendekatan pendidikannya yang holistik, di mana

penekanan tidak hanya pada aspek kognitif semata, melainkan lebih berat pada penumbuhkembangan adab, pembentukan kepribadian yang tangguh, serta internalisasi nilai-nilai religius dalam setiap rutinitas harian. Secara manajerial, struktur organisasi lembaga tersusun rapi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan, bendahara, wali kelas, hingga guru bantu. Masing-masing elemen dalam struktur tersebut menjalankan peran yang saling melengkapi dan sinergis untuk memastikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan optimal sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh yayasan.

Filosofi operasional lembaga ini sangat dipengaruhi oleh visi dan misi yang telah dirumuskan secara jelas sebagai pedoman utama seluruh aktivitas akademik maupun non-akademik. Visi utama lembaga adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia, memiliki kemandirian, dan menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Implementasi dari visi ini terlihat dari budaya sekolah yang kental dengan nuansa islami. Seluruh civitas akademika, mulai dari pimpinan hingga staf pengajar, berkomitmen untuk menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik nyata. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana nilai-nilai keislaman menjadi napas utama dalam interaksi sehari-hari. Konsistensi dalam memegang teguh filosofi pendidikan ini menjadi fondasi yang kuat bagi KB dan TK Iman Al-Qurbah dalam mempertahankan kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat.

2. Manajemen Rekrutmen dan Karakteristik Peserta Didik

Proses manajemen kesiswaan di lembaga ini dimulai dengan sistem penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara sederhana namun tetap selektif dan prosedural. Setiap calon siswa yang mendaftar akan melalui proses identifikasi awal untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat usia menjadi dua kategori utama, yaitu kelompok KB A dan kelompok KB B. Pihak lembaga menerapkan kebijakan penyaringan dengan mempertimbangkan kesiapan dan kondisi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Namun, berdasarkan data penelitian, lembaga saat ini belum dapat menerima anak dengan kebutuhan khusus, seperti kasus keterlambatan bicara (*speech delay*), dikarenakan adanya keterbatasan yang signifikan pada ketersediaan tenaga pendidik khusus dan fasilitas terapi yang memadai. Kebijakan ini diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa yang diterima dapat terlayani dengan optimal sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh sekolah saat ini.

Pada saat penelitian ini berlangsung, tercatat jumlah peserta didik aktif sebanyak 21 anak dengan karakteristik yang cukup beragam namun memiliki pola perilaku yang positif. Secara umum, para peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang sangat tinggi, terutama dalam merespons kegiatan-kegiatan di kelas. Mereka telah terbiasa dengan budaya sopan santun yang diterapkan sekolah, serta menunjukkan rasa keingintahuan yang besar terhadap materi keagamaan, khususnya pada sesi hafalan dan membaca Al-Qur'an. Dinamika sosial antar peserta didik juga terjalin dengan sangat baik dan harmonis. Hal ini merupakan hasil langsung dari upaya guru yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai kebersamaan (ukhuwah) dan sikap saling menghormati di antara teman sebaya. Interaksi yang positif ini menciptakan iklim kelas yang hangat, sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman untuk berekspresi dan bersosialisasi selama berada di lingkungan sekolah.

3. Implementasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran

Dalam aspek akademik, lembaga ini menerapkan kurikulum khas yang dikembangkan secara mandiri oleh yayasan, yang mengintegrasikan unsur pendidikan umum nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara padu. Perbedaan mendasar terlihat pada dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk *Individual Learning Plan* (ILP). Berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) konvensional, ILP di sini lebih menekankan pada integrasi aspek religius yang mendalam, di mana setiap tema pembelajaran selalu dikaitkan

dengan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat variatif dan adaptif terhadap psikologi anak usia dini. Untuk pembelajaran Al-Qur'an, metode Nuraniah menjadi andalan dengan sistem *liko'* (kelompok kecil melingkar). Dalam metode ini, pendekatan individual sangat diutamakan, di mana setiap anak mendapatkan alokasi waktu khusus untuk berinteraksi langsung dengan guru guna membaca dan menyetorkan hafalan mereka, memastikan kualitas bacaan yang akurat.

Selain pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, lembaga juga secara rutin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa *outing class* untuk memperkaya wawasan siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membawa anak keluar dari rutinitas sekolah dan belajar langsung dari sumber-sumber nyata di lapangan secara kontekstual. Destinasi pembelajaran meliputi kunjungan ke kantor pemadam kebakaran untuk edukasi keselamatan, perpustakaan daerah untuk literasi, hingga kegiatan *cooking class* untuk melatih motorik dan kemandirian. Pendekatan ini terbukti membuat proses belajar menjadi jauh lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Untuk memantau keberhasilan pembelajaran, evaluasi dilakukan secara berkala setiap minggu dan bulan. Guru secara disiplin menyusun laporan perkembangan anak yang kemudian dikomunikasikan kepada orang tua. Mekanisme pelaporan ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan rumah, sehingga tercipta kolaborasi yang solid dalam mengatasi kendala belajar dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia dan Dukungan Fasilitas

Kualitas layanan pendidikan di KB dan TK Iman Al-Qurbah ditopang oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Hasil penelitian mencatat terdapat empat orang guru, termasuk kepala sekolah, yang direkrut langsung oleh ketua yayasan melalui seleksi ketat. Kriteria rekrutmen tidak hanya melihat kemampuan akademik, tetapi juga kepribadian islami dan komitmen dakwah dalam pendidikan. Seluruh tenaga pengajar memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) dan secara aktif dilibatkan dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Mereka rutin mengikuti pelatihan dan lokakarya, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun lembaga keagamaan di tingkat kecamatan hingga kota. Pelatihan ini bertujuan ganda, yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik profesional sekaligus memperkuat kapasitas spiritual. Di lembaga ini, guru menjalankan peran ganda yang krusial, yakni sebagai fasilitator ilmu pengetahuan sekaligus sebagai *role model* atau teladan moral bagi pembentukan karakter peserta didik.

Dukungan operasional juga terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana serta manajemen pendanaan yang terkelola dengan baik. Fasilitas ruang kelas tergolong memadai dengan kelengkapan meja, kursi, papan tulis, serta televisi sebagai media visual. Lembaga juga menyediakan beragam Alat Permainan Edukatif (APE) baik untuk aktivitas dalam ruangan maupun luar ruangan, serta perangkat teknologi seperti tablet untuk mendukung pembelajaran multimedia. Meskipun belum memiliki laboratorium khusus, fasilitas yang ada sudah sangat cukup untuk menunjang pembelajaran aktif. Dari sisi pembiayaan, operasional lembaga didukung oleh subsidi yayasan dan iuran SPP bulanan siswa. Dana ini dikelola dengan prinsip transparansi tinggi untuk membiayai gaji guru, perawatan fasilitas, dan kegiatan siswa. Peran yayasan sangat vital dalam menjaga stabilitas finansial, memastikan keseimbangan antara biaya operasional dengan kualitas layanan yang diberikan, sehingga keberlanjutan program pendidikan dapat terus terjamin.

5. Jaringan Kemitraan dan Dampak Signifikan Program

Keberhasilan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan tidak terlepas dari jaringan kemitraan strategis yang dibangun dengan berbagai pihak eksternal. KB dan TK Iman Al-Qurbah secara proaktif menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Salah satu bentuk konkret kemitraan adalah kolaborasi dengan pihak Puskesmas untuk kegiatan

deteksi dini dan pemeriksaan rutin tumbuh kembang anak, yang memastikan aspek kesehatan siswa terpantau dengan baik. Selain itu, kegiatan *outing class* juga melibatkan berbagai instansi mitra sebagai lokasi belajar. Di sisi lain, partisipasi orang tua siswa tergolong sangat tinggi dan suportif. Mereka tidak hanya berperan sebagai wali murid, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial sekolah, seperti program sedekah bersama dan peringatan hari besar keagamaan. Sinergi harmonis antara sekolah, orang tua, dan mitra eksternal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung.

Dampak dari seluruh rangkaian program pendidikan yang diselenggarakan terlihat jelas pada output kualitas lulusan dan perubahan karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif, sosial, dan spiritual anak. Secara psikologis, anak-anak tampil lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki adab yang baik. Indikator keberhasilan akademis dan religius juga tercapai dengan memuaskan, di mana target hafalan juz 30, penguasaan 60 doa harian, dan 40 hadis pendek dapat dikuasai oleh siswa. Bahkan, banyak lulusan dari tingkat TK B yang berhasil menyelesaikan hafalan setengah hingga satu juz penuh dari Juz 30. Transformasi perilaku anak dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi paham, dan dari ragu-ragu menjadi percaya diri, menjadi bukti empiris efektivitas kurikulum dan metode pendidikan yang diterapkan oleh KB dan TK Iman Al-Qurbah.

Pembahasan

Analisis terhadap profil kelembagaan KB dan TK Iman Al-Qurbah menunjukkan bahwa institusi ini telah berhasil membangun identitas pendidikan yang kokoh di bawah naungan yayasan dengan orientasi utama pada pembinaan moral dan karakter religius. Pendekatan holistik yang diterapkan tidak hanya mengejar capaian kognitif, melainkan menempatkan adab dan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai prioritas tertinggi dalam kurikulum operasionalnya. Struktur organisasi yang rapi dan visi misi yang jelas menjadi fondasi kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan Hartawan (2022) yang menegaskan bahwa lembaga PAUD perlu merancang pembelajaran inovatif yang berorientasi pada nilai karakter dan moral melalui pendekatan kontekstual. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Yunarin dan Destiana (2024), yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter mandiri sangat dipengaruhi oleh kolaborasi sinergis antara guru, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang disiplin namun penuh kasih sayang.

Dalam aspek implementasi kurikulum, lembaga ini menunjukkan inovasi manajerial melalui penggunaan *Individual Learning Plan* (ILP) sebagai pengganti RPP konvensional. Dokumen perencanaan ini memungkinkan integrasi yang lebih mendalam antara materi umum dengan nilai-nilai religius, di mana setiap tema pembelajaran dikaitkan secara eksplisit dengan ayat Al-Qur'an dan hadis. Metode pembelajaran yang diterapkan sangat variatif, mulai dari metode *Nuraniah* dengan sistem *liko'* untuk pembelajaran Al-Qur'an hingga kegiatan kontekstual di luar kelas. Rutinitas *outing class* ke berbagai instansi publik terbukti efektif memperkaya wawasan dan kemandirian siswa (Jaswadi & Junaris, 2025; Sulaeman et al., 2025). Strategi ini relevan dengan penelitian Suryani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu berbasis nilai Islam melalui kegiatan tematik harian mampu mengembangkan aspek kognitif, spiritual, dan moral anak secara seimbang, di mana guru berperan krusial dalam mengontekstualisasikan nilai agama ke dalam pengalaman nyata anak.

Terkait manajemen kesiswaan, proses rekrutmen peserta didik dilakukan dengan prosedur selektif yang mempertimbangkan usia dan kesiapan tumbuh kembang anak. Meskipun lembaga memiliki komitmen pendidikan yang kuat, terdapat keterbatasan dalam menerima siswa dengan kebutuhan khusus, seperti kasus keterlambatan bicara atau *speech delay*, akibat belum memadainya tenaga ahli dan fasilitas terapi. Kebijakan ini diambil untuk memastikan

optimalisasi layanan bagi siswa yang ada. Karakteristik peserta didik yang berjumlah 21 anak menunjukkan antusiasme tinggi dan adab yang baik, yang merupakan hasil dari pembiasaan positif di sekolah. Dinamika sosial yang harmonis antar siswa terbentuk berkat konsistensi guru dalam menanamkan nilai *ukhuwah*. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas yang berbasis pada nilai-nilai kasih sayang dan saling menghormati sangat efektif dalam membentuk perilaku sosial positif pada anak usia dini (Hijriyah & Susanti, 2024; Mudrikah et al., 2025; Zaenuddin et al., 2025).

Kualitas layanan pendidikan di lembaga ini sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi tenaga pengajar. Seluruh guru, termasuk kepala sekolah, memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) dan direkrut melalui seleksi ketat yang memprioritaskan kepribadian islami. Peran guru di sini melampaui sekadar pengajar; mereka bertindak sebagai *role model* moral dan pembimbing spiritual. Komitmen terhadap pengembangan profesionalisme terlihat dari keaktifan mereka dalam pelatihan rutin. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 serta Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar kompetensi pendidik. Temuan ini juga selaras dengan Utami dan Kurniawati (2023) dan Haratua et al., (2025), yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan komitmen spiritual guru, di mana guru yang memahami nilai religius cenderung mampu menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan transformatif.

Dukungan sarana dan prasarana serta manajemen pembiayaan yang transparan menjadi pilar keberlanjutan operasional lembaga. Fasilitas ruang kelas yang dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) dan perangkat multimedia seperti tablet memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan modern. Meskipun belum memiliki laboratorium khusus, pemanfaatan fasilitas yang ada sudah cukup optimal untuk menunjang aktivitas bermain dan belajar. Pengelolaan dana yang bersumber dari yayasan dan SPP dilakukan secara akuntabel untuk menjamin kesejahteraan guru dan perawatan fasilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Agustina dan Saputra (2025) dan Hamida et al., (2025), ketersediaan sarana yang lengkap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kegiatan belajar, karena lingkungan yang nyaman dan aman secara langsung meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif anak dalam setiap sesi pembelajaran yang diselenggarakan.

Keberhasilan lembaga dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif juga didorong oleh jaringan kemitraan yang luas dan partisipasi aktif orang tua. Kolaborasi dengan Puskesmas untuk deteksi dini tumbuh kembang dan kerja sama dengan berbagai instansi untuk kegiatan *outing class* menunjukkan keterbukaan lembaga terhadap sumber belajar eksternal. Peran serta orang tua tidak hanya terbatas pada pembiayaan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan sekolah. Sinergi tripartit antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini sesuai dengan prinsip sistem pendidikan nasional. Hal ini kembali diperkuat oleh pandangan Utami dan Kurniawati (2023) dan Herfiyanti et al., (2025) yang menekankan bahwa kolaborasi erat antara lembaga PAUD dan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap konsistensi keberhasilan pembelajaran anak, menjembatani kebiasaan baik di sekolah agar tetap diterapkan di lingkungan rumah.

Pada akhirnya, efektivitas seluruh rangkaian program pendidikan ini tercermin dari *output* kualitas lulusan yang membanggakan. Terjadi transformasi signifikan pada karakter peserta didik, dari yang semula ragu-ragu menjadi pribadi yang percaya diri, disiplin, dan santun. Capaian akademis dan religius siswa sangat menonjol, terutama dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an di mana banyak siswa mampu menyelesaikan target Juz 30, serta penguasaan puluhan doa harian dan hadis pendek. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kurikulum berbasis integrasi nilai Islam dan umum yang diterapkan telah berjalan efektif. Hal ini mendukung simpulan penelitian Am dan Siska (2023) bahwa pendidikan yang menanamkan nilai-nilai

agama dan etika secara sadar dan praktis merupakan investasi krusial untuk membantu peserta didik memperoleh fondasi spiritual yang kuat dan perilaku positif sebagai bekal kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Analisis kelembagaan pada KB dan TK Iman Al-Qurbah menunjukkan keberhasilan pembangunan identitas pendidikan yang kokoh berlandaskan integrasi nilai religius dan pembinaan karakter. Penerapan kurikulum operasional yang inovatif melalui *Individual Learning Plan* (ILP) terbukti efektif menggantikan perencanaan konvensional, memungkinkan setiap tema pembelajaran terhubung secara eksplisit dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini didukung oleh kompetensi tenaga pendidik berkualifikasi sarjana yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai *role model* moral yang utama. Sinergi antara visi kelembagaan yang jelas dan profesionalisme guru menciptakan kultur sekolah yang kondusif bagi internalisasi adab. Strategi pembelajaran yang variatif, mulai dari metode *Nuraniah* hingga kegiatan *outing class*, menegaskan komitmen lembaga terhadap pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek kognitif dan spiritual. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kurikulum yang adaptif dan berbasis nilai mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang disiplin namun tetap mengutamakan kasih sayang dalam membentuk fondasi kepribadian anak usia dini, sejalan dengan prinsip pedagogi yang menekankan kolaborasi sinergis antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Keberlangsungan kualitas pendidikan di lembaga ini ditopang oleh manajemen sarana dan kemitraan strategis yang memperkuat ekosistem pembelajaran. Ketersediaan fasilitas modern seperti perangkat multimedia dan Alat Permainan Edukatif (APE) yang memadai, didukung oleh pengelolaan pembiayaan yang transparan, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan aman bagi tumbuh kembang anak. Lebih jauh, kolaborasi tripartit yang solid antara sekolah, orang tua, dan instansi eksternal seperti Puskesmas menjamin pemantauan kesehatan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Sinergi seluruh komponen manajerial ini bermuara pada *output* lulusan yang membanggakan, di mana terjadi transformasi karakter siswa menjadi pribadi yang percaya diri, santun, dan memiliki capaian akademis religius yang tinggi, khususnya dalam hafalan *Juz 30*. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif *stakeholder* dan penyediaan sarana yang supportif merupakan faktor determinan dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual, sekaligus memvalidasi efektivitas kurikulum integratif yang diterapkan lembaga.

Meskipun lembaga telah menunjukkan performa manajerial yang unggul, terdapat keterbatasan operasional dalam pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus, seperti kasus *speech delay*, akibat kendala sumber daya tenaga ahli dan fasilitas terapi. Kebijakan selektif dalam rekrutmen siswa menjadi solusi jangka pendek untuk menjaga kualitas layanan, namun sekaligus menjadi tantangan bagi pengembangan inklusivitas lembaga. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model pengembangan pendidikan inklusif pada PAUD berbasis Islam guna menemukan strategi manajerial yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa tanpa mengurangi standar kualitas. Selain itu, studi *longitudinal* sangat direkomendasikan untuk melacak persistensi karakter dan hafalan Al-Qur'an alumni saat mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar guna mengukur dampak jangka panjang kurikulum. Peneliti masa depan juga dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan *Individual Learning Plan* (ILP) secara lebih mendalam melalui studi komparatif dengan lembaga lain yang menggunakan kurikulum standar, untuk menguji signifikansi dampaknya terhadap percepatan pemahaman konsep religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Saputra, A. A. (2025). Pengelolaan sarana dan prasarana untuk efektivitas pembelajaran di PAUD Harapan Ibu. *[Nama Jurnal Tidak Lengkap]*, 1(1).
- Agustriani, J., et al. (n.d.). Pengelolaan sarana dan prasarana kelompok bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3).
- Am, S. A., et al. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Aprianti, N., et al. (2025). Pengasuhan yang diberikan oleh ibu bekerja kepada anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini: Studi literatur. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 201. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4492>
- Arini, A., et al. (2025). Evaluasi manajemen pendidikan di madrasah negeri di Kalimantan Timur: Peran sistem informasi dalam penjaminan mutu pendidikan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 446. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5726>
- Faozi, K., et al. (2022). Pengembangan sistem informasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) (Studi kasus: RA/TK RIZQI Pamulang). *Scientia Sacra: Jurnal Sains*, 2(2). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Scientia>
- Hamida, I., et al. (2025). Pengembangan administrasi keuangan berbasis Foxpro untuk meningkatkan efektifitas program kerja di MTs. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4574>
- Haratua, C. S., et al. (2025). Analisis artikel peran pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kompetensi karyawan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1180. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6934>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Herfiyanti, N., et al. (2025). Perencanaan sistem manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 249. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4325>
- Hijriyah, U. U., & Susanti, A. (2024). Implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam pembinaan akhlak peserta didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 597. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3167>
- Jaswadi, J., & Junaris, I. (2025). Implementasi fungsi manajemen pendidikan Islam dalam program literasi Al Qur'an untuk penguatan karakter siswa di MTs Al Huda Bandung. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7165>
- Kurniawan, R., et al. (n.d.). Strategi efektif pembiayaan pendidikan anak usia dini: Praktik baik di TK As Salam Bekasi. *[Nama Jurnal Tidak Lengkap]*. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jip>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maslani, M., et al. (2025). Akal dalam perspektif hadits tarbawi sebagai landasan pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1223. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6430>
- Mudrikah, M., et al. (2025). Metode penanaman nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1698. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7509>

Noviani, D., et al. (2025). Menggali nilai-nilai hakiki dalam pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1186. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6429>

Rizkiaadni, P., et al. (2025). Penggunaan Rumah Bermain (RUBER) dalam pengembangan kompetensi sosial dan bahasa anak di KB-TK Yaa-Karim Kota Bima. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 397. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5368>

Santana, S. A., et al. (2025). Interaksi resiprokal otak dan perilaku pada perkembangan anak. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 721. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4851>

Sipahutar, S. N., & Zulham, Z. (2024). Efektivitas ekstrakurikuler (Rohis) dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 NA IX X. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 837. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3327>

Sofiyah, S. (2022). Peranan kelompok bermain terhadap perkembangan keagamaan anak. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1).

Sulaeman, S., et al. (2025). Evaluasi program literasi Al-Qur'an untuk calon pengantin dengan menggunakan model evaluasi Discrepancy di Kantor KUA Kec. Watang Sawitto. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 870. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5350>

Umiati, T., et al. (2024). Dampak sistem zonasi terhadap mutu pendidikan (Studi kasus di SMPN 5 Pringgabaya). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 860. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3413>

Utami, N. R., & Kurniawati, F. (2023). Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2). <https://doi.org/10.21009/JIV.1702.6>

Zaenuddin, Z., et al. (2025). Manajemen strategik kepala sekolah di SMP Islam Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1248. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6893>